

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No.

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Peterongan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Teks Fabel/Legenda
 Kelas/Semester : IX/Genap
 Alokasi Waktu : 2-- 6 JP

| | | |
|---|---|---|
| <p>Tujuan Pembelajaran 1. Setelah membaca/menyimak beberapa contoh teks fabel/legenda, siswa dapat menentukan ciri umum teks fabel/legenda dengan tepat. 2. Setelah membaca/menyimak teks fabel/legenda, siswa dapat menyimpulkan isi/pesan teks fabel/legenda dengan tepat.</p> | <p>KD 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar</p> | <p>KD 4.15 4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar</p> |
| | <p>Indikator Pencapaian Kompetensi Menentukan ciri umum teks fabel/legenda</p> | <p>Indikator Pencapaian Kompetensi • Menentukan jenis teks fabel/legenda • Menentukan isi teks fabel/legenda</p> |
| <p>Materi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks fabel/legenda Judul 1,2,3 (Paket Bindo atau sumber lain) (Fakta); • Pengertian teks fabel/legenda (konsep); • Prosedur menentukan ciri umum teks fabel/legenda, prosedur menyimpulkan isi teks fabel/legenda (prosedural); • analisis teks fabel/legenda untuk menentukan ciri umum dan menyimpulkan isi teks (metakognitif). | <p>Langkah Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Stimulation</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan mengecek siswa secara virtual (langsung atau video) • Siswa ditunjukkan poster lomba membuat teks fabel/legenda • Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan awal pembelajaran (stimulasi dengan pertanyaan; Apakah kalian sudah melakukan pernah menulis teks fabel/legenda?) <i>Problem Statement</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai fasilitator membagikan tiga teks fabel/legenda, siswa diminta merumuskan pertanyaan yang mengarah pada ciri umum teks fabel/legenda. • Siswa mendiskusikan untuk menemukan jawaban tepat tentang ciri umum teks fabel/legenda. <i>Data Collection & Data Processing</i> (Mengumpulkan dan Menganalisis Data) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari, mengumpulkan, dan mengolah data untuk menentukan ciri umum teks fabel/legenda tersebut. • Siswa mendiskusikan temuannya untuk merumuskan solusi (jawaban yang tepat) mengenai ciri umum teks fabel/legenda disertai data/fakta dan alasan yang logis. <i>Verification</i> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerjanya (virtual sinkronis; Jika memungkinkan; jika tidak ya menyimak lewat video pembelajaran atau whatsapp saja) • Siswa menanggapi hasil presentasi teman • Siswa memperbaiki hasil kerjanya • Siswa menarik simpulan umum ciri umum teks fabel/legenda • Setiap siswa menyimpulkan isi teks fabel/legenda (dari salah satu teks yang telah dibacanya). • Siswa mengerjakan UH KD 3.15 dan 4.15 | |
| <p>Model: <i>Discovery Learning</i></p> <p>Produk: 1. Deskripsi lengkap mengenai ciri umum teks fabel/legenda 2. Simpulan isi teks fabel/legenda</p> <p>Deskripsi: Siswa secara kolaboratif menentukan ciri umum dan menyimpulkan isi teks fabel/legenda</p> <p>Alat, Bahan, dan Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa halaman... • Video tayangan berita/isu aktual • Berita kontroversial yang sedang viral dari teks fabel/legenda kabar • Teks fabel/legenda (Paket Bindo atau sumber lain) • Lembar kerja siswa | <p>Assesmen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis : Menjawab pertanyaan-pertanyaan esai tentang ciri umum teks fabel/legenda ... • Produk : Menyimpulkan isi teks fabel/legenda ... | |

Mengetahui
 Kepala Sekolah,

Jombang , ... Januari 2021
 Guru Mata Pelajaran

.....

.....

LAMPIRAN RPP

1. Lampiran Materi Teks fabel/legenda

A. Teks Fabel

Fabel adalah salah satu dongeng yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama. Tokoh tersebut dapat berpikir, berperasaan, berbicara, bersikap dan berinteraksi seperti manusia. Fabel bersifat didaktis untuk mendidik. Fabel digunakan sebagai kiasan kehidupan manusia dan untuk mendidik masyarakat.

Ciri-Ciri Fabel

Adapun ciri-ciri fabel sebagai berikut:

- 1) Tokoh utama binatang.
- 2) Alur ceritanya sederhana.
- 3) Cerita singkat dan bergerak cepat.
- 4) Karakter tokoh tidak diuraikan secara terperinci.
- 5) Gaya penceritaan secara lisan.
- 6) Pesan atau tema kadang-kadang dituliskan dalam cerita.
- 7) Pendahuluan sangat singkat dan langsung.

Jenis Jenis Fabel

Dilihat dari waktu kemunculannya fabel dapat dikategorikan kedalam fabel klasik dan fabel modern yaitu:

Fabel Klasik

Fabel klasik merupakan cerita yang telah ada sejak zaman dahulu, tetapi tidak diketahui persis waktu munculnya, yang diwariskan secara turun-temurun lewat sarana lisan.

Ciri-ciri fabel klasik sebagai berikut:

- 1) Cerita sangat pendek
- 2) Tema sederhana.
- 3) Kental dengan petuah/moral.
- 4) Sifat hewani masih melekat.

Fabel Modern

Fabel modern merupakan cerita yang muncul dalam waktu relatif belum lama dan sengaja ditulis oleh pengarang sebagai ekspresi kesastraan.

Ciri-ciri fabel modern sebagai berikut:

- 1) Cerita bisa pendek atau panjang.
- 2) Tema lebih rumit.
- 3) Kadang-kadang berupa epik atau saga.
- 4) Karakter setiap tokoh unik.

B. TEKS LEGENDA

Legenda kerap disamakan dengan dongeng, namun sejatinya legenda memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan karya sastra lainnya. Menurut Yus Rusyana (2000) dalam Sinaga (2016), legenda memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Legenda merupakan cerita rakyat atau cerita tradisional yang dimiliki oleh masyarakat sejak dahulu.
- 2) Ceritanya biasa dihubungkan dengan peristiwa dan benda yang berasal dari masa lalu, seperti peristiwa penyebaran agama dan benda-benda peninggalan seperti masjid, kuburan, patung, dan lain-lain.
- 3) Para pelaku dalam legenda dibayangkan sebagai pelaku yang betul-betul pernah hidup pada masyarakat lalu.
- 4) Hubungan tiap peristiwa dalam legenda menunjukkan hubungan yang logis.
- 5) Pelaku dan perbuatan yang dibayangkan benar-benar terjadi menjadikan legenda seolah-olah terjadi dalam ruang waktu yang sesungguhnya.

Sejalan dengan hal itu anggapan masyarakat pun menjadi seperti itu dan melahirkan perilaku dan perbuatan yang benar-benar menghormati keberadaan pelaku dan perbuatan dalam legenda.

Fabel dan legenda termasuk karya sastra lama yang memiliki ciri-ciri anonim, pralogis, kata-kata [baku](#), istana sentris, dan berkembang secara [lisan](#).

- **Anonim** dalam artian nama penciptanya tidak diketahui.
- **Pralogis** dalam artian cerita-ceritanya banyak diwarnai oleh hal-hal gaib.
- **Kata-kata klise** dalam artian banyak menggunakan kata-[kata](#) klise, seperti alkisah, sahibul hikayat, menurut empunya cerita, konon, dan sejenisnya.
- **Istana sentris** dalam artian peristiwa yang dikisahkan berupa kehidupan istana, raja-raja, dewa-dewa, para pahlawan, atau tokoh-tokoh mulia lainnya.
- **Berkembang secara lisan** dalam artian karena belum ada [media](#) cetak dan elektronik, sastra klasik seperti fabel dan legenda disebarluaskan secara lisan.

Lampiran 2 LKPD KD 3.15 dan 4.15 Teks fabel/Legend

Bacalah kedua teks berikut dan tentukan:

- a) Ciri-ciri masing-masing teks!
- b) Jenis teks-nya dan berikan alasan yang logis
- c) Simpulkan isi/pesan masing-masing teks

Teks 1 Semut dan Kepompong

Di suatu hutan yang rindang, hidup berbagai binatang buas dan jinak. Ada kelinci, burung, kucing, capung, kupu-kupu, dan yang lainnya. Pada suatu hari, hutan dilanda badai yang sangat dahsyat. Angin bertiup sangat kencang, menerpa pohon dan daun-daun. “Kraakk!” terdengar bunyi dahan-dahan berpatahan. Banyak hewan yang tidak dapat menyelamatkan dirinya, kecuali si semut yang berlindung di dalam tanah. Badai baru berhenti ketika pagi menjelang. Matahari kembali bersinar hangatnya.

Tiba-tiba dari dalam tanah muncul seekor semut. Si semut terlindung dari badai karena ia bisa masuk ke sarangnya di dalam tanah. Ketika sedang berjalan, ia melihat seekor kepompong yang tergeletak di dahan daun yang patah. Si semut bergumam, “Hmm, alangkah tidak enakya menjadi kepompong, terkurung dan tidak bisa kemana-mana”. “Menjadi kepompong memang memalukan!”. “Coba lihat aku, bisa pergi ke mana saja ku mau”, ejek semut pada kepompong. Semut terus mengulang perkataannya pada setiap hewan yang berhasil ditemuinya.

Beberapa hari kemudian, semut berjalan di jalan yang berlumpur. Ia tidak menyadari kalau lumpur yang diinjaknya bisa menghisap dirinya semakin dalam. “Aduh, sulit sekali berjalan di tempat becek seperti ini,” keluh semut. Semakin lama, si semut semakin tenggelam dalam lumpur. “Tolong! Tolong!” teriak semut.

“Wah sepertinya kamu sedang kesulitan ya?” Si semut terheran mendengar suara itu. Ia memandang ke sekelilingnya mencari sumber suara. Dilihatnya seekor kupu-kupu yang indah terbang mendekatinya. “Hai semut, aku adalah kepompong yang dahulu engkau ejek. Sekarang aku sudah menjadi kupu-kupu. Aku bisa pergi ke mana saja dengan sayapku. Lihat! Sekarang kau tidak bisa berjalan di lumpur itu kan?” “Yah, aku sadar. Aku mohon maaf karena telah mengejekmu. Maukah kau menolongku sekarang?” kata si semut pada kupu-kupu.

Akhirnya kupu-kupu menolong semut yang terjebak dalam lumpur penghisap. Tidak berapa lama, semut terbebas dari lumpur penghisap tersebut. Setelah terbebas, semut mengucapkan terima kasih pada kupu-kupu. “Tidak apa-apa, memang sudah kewajiban kita untuk menolong yang sedang kesusahan bukan? Karena itu, kamu jangan mengejek hewan lain lagi ya?” Karena setiap makhluk pasti diberikan kelebihan dan kekurangan oleh yang Maha Pencipta. Sejak saat itu, semut dan kepompong menjadi sahabat karib.

Teks 2 : Si Pitung

Si Pitung adalah seorang pemuda yang saleh dari Rawa Belong. Ia rajin belajar mengaji pada Haji Naipin. Selesai belajar mengaji, Si Pitung berlatih silat. Setelah bertahun-tahun, kemampuannya menguasai ilmu agama dan bela diri makin meningkat.

Pada waktu itu, Belanda sedang menjajah Indonesia. Si Pitung merasa iba menyaksikan penderitaan yang dialami oleh rakyat kecil. Sementara itu, Kumpeni (sebutan untuk Belanda), sekelompok Tauke, dan para tuan tanah hidup bergelimang kemewahan. Rumah dan lading mereka dijaga oleh para centeng yang galak.

Dengan dibantu oleh teman-temannya, Si Rais dan Jii, Si pitung mulai merencanakan perampokan terhadap rumah para Tauke dan tuan tanah kaya. Hasil rampokannya dibagi-bagikan pada rakyat miskin. Di depan rumah keluarga yang kelaparan diletakkannya sepikul beras. Keluarga yang dibelit hutang rentenir diberinya santunan. Dan anak yatim piatu dikiriminya bingkisan baju dan hadiah lainnya.

Kesuksesan Si pitung dan kawan-kawannya diakrenakan dua hal. Pertama, ia memiliki ilmu silat yang tinggi serta dikabarkan tubuhnya kebal akan peluru. Kedua, orang-orang tidak mau menceritakan di mana Si Pitung berada. Namun demikian, orang kaya korban perampokan Si Pitung bersama Kumpeni selalu berusaha membujuk orang-orang untuk membuka mulut.

Kumpeni juga menggunakan kekerasan untuk memaksa penduduk memberi keterangan. Pada suatu hari, kumpeni dan tuan-tuan tanah kaya berhasil mendapat informasi tentang keluarga Si Pitung. Maka, mereka pun menyandera kedua orang tuanya dan Haji Naipin. Dengan siksaan yang berat, akhirnya mereka mendapatkan informasi tentang di mana Si Pitung berada dan rahasia kekebalan tubuhnya.

Berbekal semua informasi itu, polisi Kumpeni pun menyergap Si Pitung. Tentu saja Si Pitung dan kawan-kawannya melawan. Namun, malangnya, informasi tentang rahasia kekebalan tubuh Si Pitung sudah terbuka. Ia dilempari telur-telur busuk dan ditembak. Ia pun tewas seketika. Meskipun demikian, untuk Jakarta, Si Pitung tetap dianggap sebagai pembela rakyat kecil.